

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Topografi

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap berjarak sekitar 78 kilometer dari selatan Kota Malang. Secara geografis Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap, Sendang Biru terletak pada $8^{\circ}25'59''$ LS dan $112^{\circ}40'55''$ BT. Letak topografi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap, Sendang Biru bervariasi antara pantai daratan dan perbukitan. Pada bagian selatan kawasan merupakan dataran, sedangkan pada bagian utara merupakan perbukitan dengan kemiringan kira-kira mencapai 50% - 60%. Perairan Sendang Biru merupakan selat berkedalaman sekitar 20 meter dengan dasar perairan pasir berkarang dengan arah arus dominan ke selatan.

Batas-batas wilayah PPP Pondokdadap adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Desa Kedungbanteng
- Bagian Timur : Desa Tambaksari
- Bagian Selatan : Samudera Hindia
- Bagian Barat : Desa Sitarjo

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tambakrejo menurut data sensus penduduk tahun 2014 berjumlah 8.228 orang, yang terdiri dari 3.545 orang laki-laki dan 4.683 orang perempuan. Berdasarkan agama yang dianut di Desa Tambakrejo pada tahun 2013, sebagian besar penduduknya memeluk agama Kristen yaitu sebanyak 5.379 orang dan 1.357 orang memeluk agama Islam.

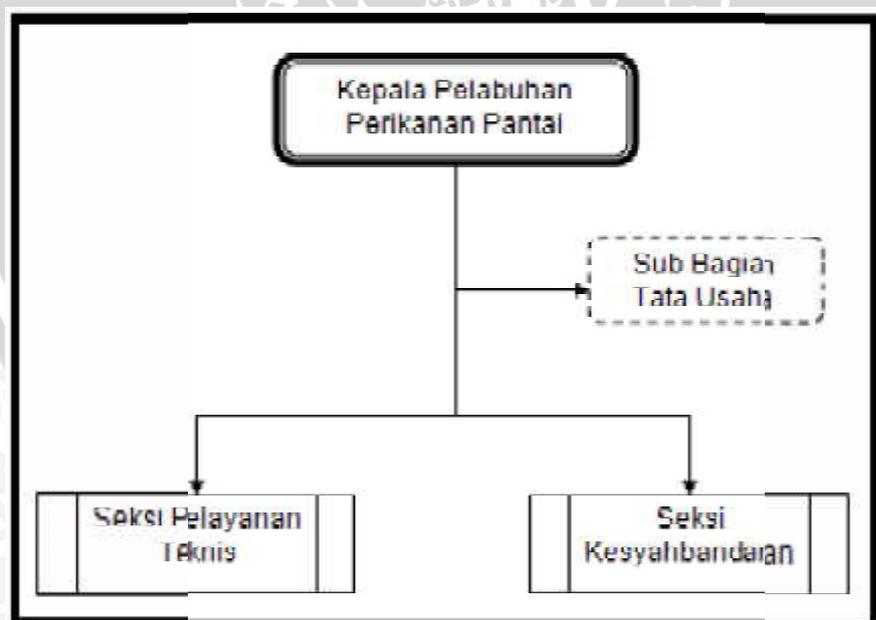
Sebagian besar masyarakat Desa Tambakrejo pada tahun 2013 bermata pencaharian dibidang perikanan. Hal ini dapat di ketahui bahwa jumlah

masyarakat yang bekerja dibidang perikanan berjumlah 1.630 orang, dibidang perkebunan 1.302 orang, dibidang peternakan 837 orang, dibidang perdagangan 300 orang dan PNS berjumlah 17 orang.

Sektor pendidikan di Desa Tambakrejo pada tahun 2013 yang sekolah Taman Kanak-kanak untuk laki-laki berjumlah 98 orang dan perempuan 108 orang. Sekolah Dasar (SD) untuk laki-laki berjumlah 453 orang dan perempuan berjumlah 356 orang. Untuk tingkat SLTP/SMP yang laki-laki berjumlah 59 orang dan perempuan berjumlah 74 orang. Masyarakat Desa Tambakrejo tidak ada yang sekolah di tingkat SLTA/SMA.

4.1.3 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Berdasarkan surat Dinas No. 528/8512/116.01/2010 tanggal 31 Mei 2010 tentang koreksi Draft Keputusan Kepala Dinas, kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap sebagaimana pada Gambar 3.



Sumber: PPP Pondokdadap

Gambar 3. Struktur Organisasi PPP Pondokdadap

1. Personil Pegawai Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap dilaksanakan oleh seorang Kepala pelabuhan dan dibantu 7 (Tujuh) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang tenaga non PNS dan 3 orang tenaga suka relawan (Tabel.3).

Tabel.3 Daftar Pegawai/Karyawan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Malang Tahun 2015

NO.	N A M A / N I P	JABATAN / TUGAS	PENDIDIKAN	Status Kepegawaian
1	GOENTORO SOEPARDI, A.Pi NIP. 19650311 199007 1 002	- Kepala Pelabuhan	SARJANA PERIKANAN	PNS
2	M U L Y O N O NIP. 19590425 198602 1 002	-Seksi Kesyahbandaran	S D	PNS
3	PUTRANYO PINANGGYO WR. NIP. 19750630 200801 1 008	- Seksi Pelayanan Teknis	S M A	PNS
4	PUDYO HARSONO NIP. 19810112 200801 1 006	- Seksi Kesyahbandaran	S T M	PNS
5	TRIONO AGUS SANTOSO NIP. 19780424 200901 1 006	- Sub Bagian Tata Usaha	S M U	PNS
6	IKWAN ISKANDAR Z. NIP. 19810510 201001 1 009	- Seksi Kesyahbandaran	SMA	PNS
7	RUDI HERMANTO NIP. 19730309 200801 1 017	- Sub Bagian Tata Usaha	SMA	PNS
8	MIHROM NIP. -	- Tenaga Kebersihan	SD	PTT
9	EKO SUROYO NIP. -	- Sub Bagian Tata Usaha	SMA	PTT
10	HARSONO NIP.-	- Seksi Pelayanan Teknis	SARJANA PERIKANAN	PTT
11	YENDRIK EDIN WITANTO NIP.-	- Seksi Pelayanan Teknis	STM	PTT
12	EVA RATNASARI NIP.-	- Sub Bagian Tata Usaha	SMK	PTT

Sumber: PPP Pondokdadap

4.2 Fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang

4.2.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang ada di PPP Pondokdadap yaitu tanah seluas 5 Ha, tanah baru seluas 5,86 Ha, plengsengan seluas 1.900 m², jalan komplek seluas 300 m², jalan ke TPI baru seluas 1.600 m², dermaga seluas 946 m² dan pengerukan kolam labuh seluas 1,8 Ha. Semua fasilitas pokok dalam kondisi baik (Tabel. 4).

Tabel.4 Fasilitas Pokok Berdasarkan Jumlah Dan Kondisi

No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1.	Tanah lama	5	Ha	2,515 Ha SKPT 2,485 Ha belum SKPT
2.	Tanah urugan/lahan baru	5,86	Ha	Baik
3.	Turap/ Plengsengan	1.900	m ²	Baik
4.	Jalan Komplek (lama)	300	m ²	Baik
5.	Jalan ke TPI baru	1.600	m ²	Baik
6.	Dermaga Pancang / Jetty	946	m ²	Baik, panjang 290 m
7.	Pengerukan Kolam Labuh	1,8	Ha	Baik

Sumber: PPP Pondokdadap

4.2.2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional yang ada di PPP Pondokdadap yaitu gedung TPI (lama) seluas 720 m² digunakan los ikan dalam kondisi baik, gedung TPI (baru) 1.200 m² dalam kondisi baik, area parkir lama 2.000 m² dalam kondisi rusak ringan, gedung garam 60 m² dalam kondisi baik, reservoir air (tandon lama) 16 m² dalam kondisi baik, reservoir air (tandon baru) 20 m² dalam kondisi baik, tangki solar dan dispenser 1 unit dalam kondisi rusak berat, gedung genset 60 m² dalam kondisi baik, genset (65 KVA) 2 unit dalam kondisi (1 rusak ringan dan 1 rusak berat), gedung bengkel (lama) 60 m² dalam kondisi baik, gedung

bengkel (baru) 180 m² dalam kondisi baik (milik Pemkab. Malang), balai pertemuan nelayan (lama) 130 m² dalam kondisi baik, balai pertemuan nelayan (baru) 150 m² dalam kondisi baik (milik Pemkab. Malang), gedung kotak ikan 182 m² dalam kondisi baik, gedung *cold storage* 200 m² dalam kondisi baik, gedung MCK (lama) 60 m² dalam kondisi baik, pager keliling sepanjang 600 meter dalam kondisi rusak berat, radio SSB 1 unit dalam kondisi baik, gedung pemindangan 450 m² dalam kondisi baik, los ikan segar 84 m² tidak terpakai, gedung MCK (baru) 110 m² dalam kondisi baik, gudang es 3 unit dalam kondisi baik, gedung pengepakan Ikan baru 366 m² dalam kondisi baik, gedung pabrik es mini 1 unit tidak operasional, gedung genset 60 m² dalam kondisi baik, mess nelayan 8 unit dalam kondisi baik, gudang es baru 182 m² dalam kondisi baik, area parkir (baru) 1.972 m² dalam kondisi baik dan craine 4 unit dalam kondisi baik (Tabel. 5).

Tabel. 5 Fasilitas Fungsional Berdasarkan Jumlah dan Kondisi

No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1	Gedung TPI (Lama)	720	m ²	Digunakan los ikan
2	Gedung TPI (Baru)	1.200	m ²	Baik
3	Area Parkir Lama	2.000	m ²	Rusak ringan
4	Gedung garam	60	m ²	Baik
5	Reservoir Air (Tandon lama)	16	m ²	Baik
6	Reservoir Air (Tandon baru)	20	m ²	Baik
7	Tangki solar dan dispenser	1	unit	Rusak berat
8	Gedung Genset	60	m ²	Baik
9	Genset (65 KVA)	2	unit	1 ringan dan 1 rusak berat
10	Gedung Bengkel (lama)	60	m ²	Baik
11	Gedung Bengkel (baru)	180	m ²	Baik (milik Pemkab Malang)
12	Balai pertemuan nelayan (lama)	130	m ²	Baik
13	Balai pertemuan nelayan (baru)	150	m ²	Baik (milik Pemkab Malang)

No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
14	Gedung Kotak Ikan	182	m ²	Baik
15	Gedung <i>Cold Storage</i>	200	m ²	Baik
16	Gedung MCK (lama)	60	m ²	Baik
17	Pager Keliling BRC	600	meter	Rusak berat
18	Radio SSB	1	unit	Baik
19	Gedung Pemindangan	450	m ²	3 Unit baik
20	Los ikan segar	84	m ²	Tidak terpakai
21	Gedung MCK (baru)	110	m ²	Baik
22	Gedung gudang Es	3	unit	Baik
23	Gedung pengepakan Ikan baru	366	m ²	Baik
24	Gedung Pabrik Es Mini	1	unit	Tidak operasional
25	Gedung genset	60	m ²	Baik
26	Mess Nelayan	8	unit	Baik
27	Gudang es baru	182	m ²	Baik
28	Area parkir (baru)	1972	m ²	Baik
29	Craine	4	unit	Baik

Sumber: PPP Pondokdadap

4.2.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di PPP Pondokdadap yaitu gedung kantor administrasi pelabuhan seluas 329,5 m², rumah tamu tipe 150 seluas 224 m², rumah tinggal tipe 120 seluas 126 m², rumah tinggal tipe 70 seluas 95 m², pos keamanan 2 unit, asrama nelayan 8 unit dan rumah direksikit tipe 45 sebanyak 1 unit. Semua fasilitas penunjang dalam kondisi baik (Tabel.6).

Tabel.6 Fasilitas Penunjang Berdasarkan Jumlah Dan Kondisi

No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1.	Gedung Kantor administrasi Pelabuhan Perikanan	329,5	m ²	Baik
2.	Rumah Tamu tipe 150	224	m ²	Baik
3.	Rumah Tinggal tipe 120	126	m ²	Baik
4.	Rumah Tinggal tipe 70	95	m ²	Baik
5.	Pos Keamanan	2	Unit	Baik
6.	Asrama nelayan	8	Unit	Baik
7.	Rumah Direksikit tipe 45	1	Unit	Baik

Sumber: PPP Pondokdadap

4.3 Operasional Pelabuhan

Dalam melaksanakan operasional Pelabuhan Perikanan merupakan menggerakkan dan memotivasi Sumberdaya Manusia dalam mengoptimalkan fungsi atau manfaat kepada pengguna jasa di dalam pelabuhan dan pihak luar (eksternal) yang mendukung. Dalam kategori operasional tidak lepas dari pemicunya, antara lain:

1. Tersedianya sumberdaya ikan yang melimpah di perairan laut ZEE. Ikan laut yang didominasi yaitu Tuna, Cakalang, Tongkol dan lainnya.
2. Terdapat sumber daya nelayan yang mencari ikan di perairan laut ZEE, untuk itu tempat berlindung kapal perikanan terkonsentrasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, Malang. Nelayan Andon banyak berasal dari daerah Sulawesi Selatan (Sinjai), Kalimantan Timur (Penajam), Banyuwangi, Jember dan Pancer.
3. Tersedianya pasar yang mana dimaksud untuk tempat pertemuan antara pembeli ikan dan nelayan sebagai produsen atau penjual ikan. Titik pertemuannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

4.3.1 Pelayanan Fungsi Pemerintahan di Pelabuhan Perikanan

Pasal 3 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Per 08/Men/2012, menjelaskan tentang fungsi Pelabuhan Perikanan dalam rangka penyelenggaraan layanan kepada masyarakat pengguna. Fungsi tersebut adalah:

1. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
2. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan
3. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
4. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
5. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan
6. Pelaksanaan Kesyahbandaran
7. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan, untuk saat ini di pelabuhan perikanan pondokdadap fungsi karantina belum ada
8. Publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan
9. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan
10. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan
11. Pemantauan wilayah pesisir
12. Kepabeanan atau keimigrasian.

4.3.2 Pelayanan Fungsi Pengusahaan

A. Pemakaian bangunan di Pelabuhan/Pangkalan Pendaratan Ikan (tidak termasuk penggunaan listrik dan air)

1. Penyewaan tanah pelabuhan

- a) Untuk usaha perikanan sebesar Rp 2.000,- per m² per tahun.
- b) Untuk penjemuran ikan/jaring sebesar Rp 1.000,- per m² per bulan, dst.
- c) Penyewaan tanah diluar Pelabuhan Rp 1.500,- per m² per tahun
- d) Pemakaian bangunan permanen sebesar Rp 10.000,- per m² per tahun.

B. Pelayanan Tambat dan Labuh Kapal Perikanan

Musim ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap terjadi dimulai bulan April sampai dengan Nopember setiap tahunnya. Untuk kapal yang bertambat labuh biasanya untuk bongkar, muat maupun istirahat untuk perbaikan mesin dan bangunan di atas air.

C. Pelayanan Bongkar Ikan

Dalam mendaratkan hasil tangkapan, para nelayan menurunkan hasil tangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan dijaga oleh aparat keamanan baik POLAIR maupun TNI AL dari Pelabuhan. Kegiatan bongkar mulai jam 07.30 sampai 16.00 WIB.

D. Pelayanan Hasil Perikanan

Setelah ikan dilelang maka proses selanjutnya tergantung jenis dan besar/berat ikan itu diproses.

Untuk pengolahan hasil perikanan dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu :

1. Pelayanan Ikan Ditingkat Pedagang

Ikan merupakan salah satu komoditas yang mudah busuk, ditingkat pedagang ikan diberi es yang telah halus agar ikan tidak berbau/cepat busuk. Ikan diperjual belikan di los Ikan Segar tempatnya di TPI lama, pemasaran ikan ditingkat pedagang biasanya dilakukan dengan cara dipajang. Pemajangan

ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap sangat sederhana yaitu di atas meja yang diberi plastik yang tidak bocor dan sarana lainnya berupa *Cool box*.

2. Pelayanan Ikan Ditingkat Ekspor

Realisasi permintaan ikan Tuna, Cakalang untuk ekspor maupun pedagang besar untuk disimpan di *Cold Storage* telah terealisasi di Pelabuhan.

E. Pemasaran dan Distribusi Ikan

Pemasaran ikan dilakukan dengan cara lelang di TPI. Titik pertemuan pedagang dan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dimana terjadi penawaran harga ikan mulai harga rendah ke harga yang tinggi. Proses pelelangan ikan dilakukan oleh KUD Mina Jaya Sendangbiru mulai pukul 07.00 sampai 16.00 WIB bahkan sampai 24 jam jika musim ikan.

Setelah mengalami proses pelelangan ikan, ikan-ikan langsung didistribusikan atau dipasarkan ke pabrik pengolahan ikan, ekspor dan dipasarkan di Jawa Timur (Banyuwangi, Madura, Malang, Trenggalek, Brondong) untuk tingkat konsumsi. Proses pendistribusian tersebut menggunakan sepeda motor untuk Malang sekitarnya. Untuk transportasi ke Pabrik Pengolahan Ikan menggunakan kendaraan truk yang didesain dibaknya dengan cara dilapisi yang halus untuk angkutan ikan Tuna dan Cakalang. Didistribusi antar kota di Jawa Timur seperti ke Madura, Trenggalek, Brondong, Pasuruan, Banyuwangi biasanya pedagang ikan membawa truk angkutan ke Pondokdadap.

F. Pemanfaatan Fasilitas dan Lahan di Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok, fungsional dan penunjang telah dimanfaatkan. Namun demikian ada yang belum optimal keadaannya seperti :

1. Lahan reklamasi seluas 2.05 Ha belum termanfaatkan, adapun peruntukannya untuk area industrialisasi perikanan.
2. Kondisi voltage PLN yang tidak stabil bila malam hari untuk 1 phasanya 160 volt.

G. Pelayanan Perbaikan dan Pemeliharaan Kapal Perikanan

Sejak bulan Pebruari 2014 telah tersedia tanah seluas 40 x 40 meter untuk pembuatan kapal perikanan di dalam Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, sebelumnya para nelayan membuat perahu di lokasi Wana Wisata milik Perhutani. Dikarenakan para nelayan meminta tempat docking tradisional dalam wilayah pelabuhan maka pimpinan di Dinas Perhutani Surabaya mengijinkan.

H. Pelayanan dan Perbekalan Kapal Perikanan

Untuk melayani permintaan seperti jaring, alat tangkap, mesin rata-rata juragan meminjam uang kepada pengambek/pemodal untuk perbekalan kapal kelaut seperti solar, es, beras, air bersih, telah tersedia di Pelabuhan Perikanan. Pelayanan tersebut di atas telah tersedia dan lancar.

J. Pelayanan Jasa Lainnya

Pelayanan jasa lainnya dalam bentuk penyediaan layanan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan antara lain:

1. Pelayanan kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan. Dalam tahun 2014 Pelabuhan Perikanan Pondokdadap sudah mengeluarkan sebanyak 1.515 set SPB (Surat Persetujuan Berlayar)

2. Pelayanan SHTI (Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan)

Setiap ekspor ikan yang dari Indonesia ke Uni Eropa wajib disyaratkan memiliki SHTI yang mana Negara eropa menerapkan impor ikan harus jelas tidak dari hasil *Illegal*. Untuk dapat mengeluarkan sertifikat tersebut persyaratannya harus sudah di bintek dan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan mandate menjadi OKL (Otoritas Kompetensi Lokal) yang berhak menanda tangani SHTI. Adapun jumlah dan jenis SHTI yang sudah dikeluarkan di tahun 2014 adalah :

- a. SHTI jenis Lembar Awal (LA) = 412 set
 - b. SHTI jenis Lembar Turunan (LT) = 28 set
 - c. SHTI jenis Lembar Turunan yang Disederhanakan (LTS) = 1 set.
3. Pelayanan air bersih yang dikelola Pelabuhan, dalam tahun 2014 terlayani air bersih sebanyak 1.392 KL. Dari data penjualan air itu maka terlayani 3.480 kali kapal berangkat menangkap ikan.
4. Pelayanan Listrik
- Listrik yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yaitu 59,4 Kilo Volt Ampere (KVA).
5. Pelayanan jasa kebersihan kolam labuh

4.4 Isu dan Permasalahan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Beberapa permasalahan teknis yang cukup mendasar selama pelaksanaan program kerja tahun 2014 di PPP Pondokdadap adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan TPI belum berorientasi kepada program sentra usaha higienis

2. Belum tertatanya keranjang pengangkut ikan
3. Belum adanya tempat pelelangan khusus ikan Tuna yang bersih dan sekat untuk ikan Tuna
4. Adanya orang-orang yang tidak berkepentingan di TPI sehingga mengganggu jalannya pelelangan
5. Kolam labuh masih ada yang dangkal sehingga membahayakan kapal nelayan yang memasuki kolam labuh
6. Masih banyak kapal – kapal nelayan yang tidak memiliki surat – surat kapal perikanan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

4.4.1 Penyelesaian Masalah

Penyelesaian atau solusi masalah dalam hal menunjang kelancaran operasional di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan sinergi yang positif antara Pemerintah Kabupaten Malang dan Pelabuhan dalam sosialisasinya yang bertema "jagalah kebersihan"
2. Diperlukan keranjang plastik pengangkut ikan yang kapasitas 100 kg serta mudah menyimpannya sehingga terjaga higienisnya dan diperlukan tempat penyimpanannya
3. Diperlukan rencana TPI Ikan Tuna dengan persyaratan yang higienis dan tertata baik serta hak dan kewajiban dari Pemakai TPI agar tercipta kerja yang sesuai dengan prosedur dan aturan, karena ikan Tuna termasuk komoditas ekspor
4. Orang-orang yang ada di TPI harus diwajibkan menggunakan sepatu *boot* dari plastik

5. Kolam labuh harus didalamkan sesuai dengan draft kapal dan diperlukan dana untuk pengerukan dan pembangunan plengsengan sekaligus perlunya penerangan saat malam di sepanjang dermaga
6. Diperlukan operasional terpadu sehingga penertiban surat kapal perikanan baik lokal maupun andon sesuai aturan yang berlaku.

4.5 Analisis SWOT

Setelah diketahui beberapa faktor internal dan eksternal serta isu-isu yang terjadi pada sektor perikanan laut di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, kemudian dilakukan analisa yang bertujuan untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan wilayah kerja operasional pelabuhan perikanan.

4.5.1 Karakteristik Responden

Kuisisioner yang disebar kepada responden berjumlah 50. Kuisisioner yang disebar yaitu kepada pihak pegawai PPP Pondokdadap sebanyak 10, Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) sebanyak 2, Keamanan PPP Pondokdadap sebanyak 4, karyawan KUD Mina Jaya sebanyak 2 dan /kepada pihak Masyarakat Nelayan/umum sekitar PPP Pondokdadap sebanyak 32. Berdasarkan tingkat pendidikan responden memiliki beberapa tingkat, diantaranya yaitu lulusan SD berjumlah 12 orang, lulusan SMP berjumlah 15 orang, lulusan SMA berjumlah 18 orang dan lulusan S1 berjumlah 5 orang.

Berdasarkan tingkat usia responden memiliki usia berbagai macam, diantaranya yaitu umur 20 sampai 30 tahun berjumlah 20 orang, umur 31 sampai 40 tahun berjumlah 21 orang, umur 41 sampai 50 berjumlah 6 orang dan umur 50 tahun keatas berjumlah 3 orang (Tabel. 7).

Tabel.7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah
20 – 30 tahun	20 Orang
31 – 40 tahun	21 Orang
41 – 50 tahun	6 Orang
diatas 50 tahun	3 Orang
Jumlah	50 orang

Berdasarkan lama pekerjaan dari responden yaitu antara 0 sampai 5 tahun berjumlah 12 orang, antara 6 sampai 10 tahun berjumlah 20 orang, antara 11 sampai 15 tahun berjumlah 5 orang, antara 16 sampai 20 tahun berjumlah 8 orang dan 20 tahun keatas berjumlah 5 orang (Tabel. 8).

Tabel.8 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Pekerjaan

Lama Pekerjaan	Jumlah
0 – 5 tahun	12 orang
6 – 10 tahun	20 orang
11 – 15 tahun	5 orang
16 – 20 tahun	8 orang
diatas 20 tahun	5 orang
Jumlah	50 orang

4.5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Penilaian internal dan eksternal digunakan untuk menganalisis keadaan masalah, kondisi dan potensi yang ada disekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal di PPP Pondokdadap yang terdiri dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Identifikasi Faktor Internal

a. Variabel Kekuatan (*Strength*)

- 1) Masih luasnya ketersediaan lahan untuk pengembangan PPP Pondokdadap
- 2) Pengembangan sarana penangkapan ikan seperti alat tangkap dan sarana transportasi penangkapan ikan
- 3) Sumberdaya perikanan yang melimpah yang dapat mempermudah nelayan menangkap ikan
- 4) Adanya program-program reguler PPP Pondokdadap dalam peningkatan kapasitas keahlian nelayan
- 5) Lokasi PPP Pondokdadap yang strategis
- 6) Kemauan masyarakat sekitar dalam mengelola sumberdaya perikanan laut.

b. Variabel Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Tenaga ahli dalam pengembangan pelabuhan yang masih terbatas dapat memperlambat proses pengembangan pelabuhan perikanan
- 2) Terbatasnya teknologi penangkapan ikan
- 3) Pengelolaan hasil tangkapan yang terbatas di PPP Pondokdadap
- 4) Kurangnya tenaga kerja di PPP Pondokdadap
- 5) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan PPP Pondokdadap
- 6) Pengelolaan PPP Pondokdadap belum maksimal

2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Variabel Peluang (*Opportunities*)

- 1) Rencana pemerintah untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara di masa mendatang
- 2) Rencana pengembangan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional

- 3) Permintaan pasar yang tinggi
- 4) Rencana penggantian kapal tradisional dengan kapal yang lebih modern
- 5) Adanya investor asing dalam upaya peningkatan pengembangan usaha perikanan laut di PPP Pondokdadap
- 6) Pembangunan akses menuju pelabuhan untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah.

b. Variabel Ancaman (*Thearts*)

- 1) Adanya orang-orang yang tidak berkepentingan di Tempat Pelelangan Ikan, sehingga mengganggu jalannya pelelangan
- 2) Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan
- 3) Pemasaran ikan secara tradisional berpengaruh terhadap pendapatan
- 4) Penggantian kapal tradisional menjadi kapal modern menyebabkan kebutuhan BBM yang meningkat dan semakin canggihnya alat tangkap berpotensi menyebabkan penangkapan berlebih
- 5) Kegiatan illegal dalam usaha perikanan tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan
- 6) Kemungkinan terjadinya konflik antara pedagang lokal dan pedagang pendatang.

4.5.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menentukan suatu keputusan membuat strategi dalam suatu perencanaan. Untuk membuat Matriks SWOT, pertama harus ditentukan faktor peubah, bobot, rating dan skor terlebih dahulu. Untuk faktor peubah telah diketahui pada pembahasan identifikasi faktor internal dan eksternal.

1. Matriks Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)

a. Faktor Peubah Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan hasil analisis faktor internal untuk variabel kekuatan memiliki jumlah bobot sebesar 0,5293 dan jumlah nilai sebesar 1,4927. Parameter dari variabel kekuatan yang memiliki nilai paling besar yaitu masih luasnya ketersediaan lahan untuk pengembangan PPP Pondokdadap dengan nilai 0,2959 (Tabel. 9).

Tabel.9 Tabel Matriks Analisa Strategi Faktor Peubah Kekuatan

No.	Faktor Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1	Masih luasnya ketersediaan lahan untuk pengembangan PPP Pondokdadap	0,0986	3	0,2959
2	Pengembangan sarana penangkapan ikan seperti alat tangkap dan sarana transportasi penangkapan ikan	0,0964	3	0,2892
3	Sumberdaya perikanan yang melimpah yang dapat mempermudah nelayan menangkap ikan	0,0953	2	0,1905
4	Adanya program-program reguler PPP Pondokdadap dalam peningkatan kapasitas keahlian nelayan	0,0924	3	0,2773
5	Lokasi PPP Pondokdadap yang strategis	0,0648	3	0,1945
6	Kemauan masyarakat sekitar dalam mengelola sumberdaya perikanan laut yang berkelanjutan	0,0817	3	0,2452
Jumlah		0,5293		1,4927

b) Faktor Peubah Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil analisis faktor internal untuk variabel kelemahan memiliki jumlah bobot sebesar 0,4707 dan jumlah nilai sebesar 1,1708. Parameter dari variabel kelemahan yang memiliki nilai paling besar yaitu terbatasnya teknologi penangkapan ikan dengan nilai 0,2469 (Tabel. 10).

Tabel.10 Tabel Matriks Analisa Strategi Faktor Peubah Kelemahan

No.	Faktor Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1	Tenaga ahli yang masih terbatas dalam pengembangan pelabuhan dapat memperlambat proses pengembangan pelabuhan perikanan	0,0682	3	0,2046
2	Terbatasnya teknologi penangkapan ikan	0,0823	3	0,2469
3	Pengelolaan hasil tangkapan yang terbatas di PPP Pondokdadap	0,0823	2	0,1646
4	Kurangnya tenaga kerja di PPP Pondokdadap	0,0789	3	0,2368
5	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan PPP Pondokdadap	0,0778	2	0,1556
6	Pengelolaan PPP Pondokdadap belum maksimal	0,0812	2	0,1623
Jumlah		0,4707		1,1708

2. Matriks Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

a) Faktor Peubah Peluang (*Oportunity*)

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal untuk variabel peluang memiliki jumlah bobot sebesar 0,5373 dan jumlah nilai sebesar 1,5324. Parameter dari variabel peluang yang memiliki nilai paling besar yaitu rencana pengembangan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional dengan nilai 0,2832 (Tabel. 11).

Tabel.11 Tabel Matriks Analisa Strategi Faktor Peubah Peluang

No.	Faktor Peubah Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1	Rencana pemerintah untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara di masa mendatang	0,0933	3	0,2799
2	Rencana pengembangan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional	0,0944	3	0,2832
3	Permintaan pasar yang tinggi	0,0873	3	0,2618
4	Rencana penggantian kapal tradisional dengan kapal yang lebih modern	0,0796	2	0,1592
5	Adanya investor asing dalam upaya peningkatan pengembangan usaha perikanan laut di PPP Pondokdadap	0,0895	3	0,2684
6	Pembangunan akses menuju pelabuhan untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah	0,0933	3	0,2799
Jumlah		0,5373		1,5324

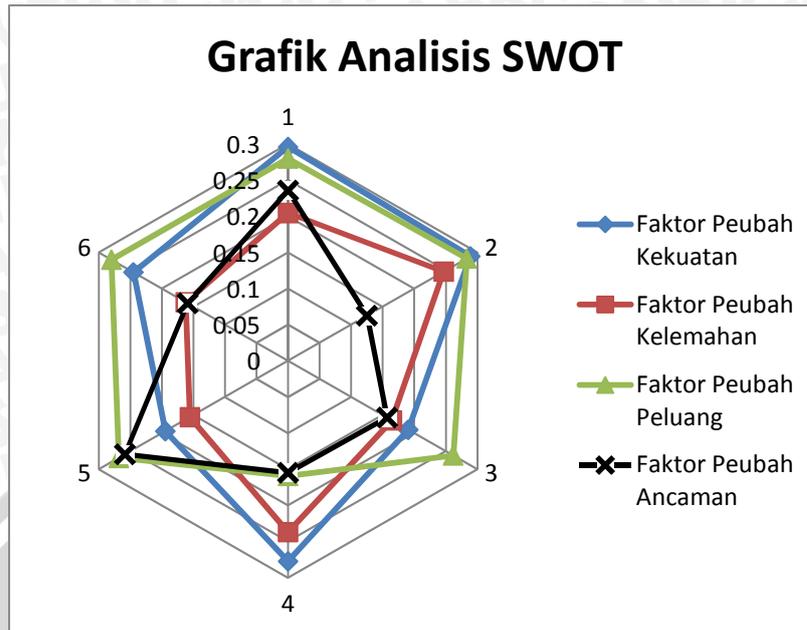
b) Faktor Peubah Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal untuk variabel ancaman memiliki jumlah bobot sebesar 0,4627 dan jumlah nilai sebesar 1,0900. Parameter dari variabel ancaman yang memiliki nilai paling besar yaitu kegiatan ilegal dalam usaha perikanan tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan dengan nilai 0,2585 (Tabel. 12).

Tabel.12 Tabel Matriks Analisa Strategi Faktor Peubah Ancaman

No.	Faktor Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
1	Adanya orang-orang yang tidak berkepentingan di Tempat Pelelangan Ikan, sehingga mengganggu jalannya pelelangan	0,0785	3	0,2355
2	Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan	0,0626	2	0,1251
3	Pemasaran ikan secara tradisional berpengaruh terhadap pendapatan	0,0785	2	0,1570
4	Penggantian kapal tradisional menjadi kapal modern menyebabkan kebutuhan BBM yang meningkat dan semakin canggihnya alat tangkap berpotensi menyebabkan penangkapan berlebih	0,0774	2	0,1548
5	Kegiatan ilegal dalam usaha perikanan tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan	0,0862	3	0,2585
6	Kemungkinan terjadinya konflik antara pedagang lokal dan pedagang pndatang	0,0796	2	0,1592
Jumlah		0,4627		1,0900

Dari hasil penjumlahan matrik SWOT masing-masing faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal diatas diperoleh hasil dengan total nilai masing-masing faktor yaitu total nilai faktor kekuatan sebesar 1,4927, total nilai faktor kelemahan sebesar 1,1708, total nilai faktor peluang sebesar 1,5324, dan total nilai faktor ancaman sebesar 1,0900 (Gambar. 4), dimana faktor peluang merupakan faktor terbesar.



Gambar. 4 Grafik analisis SWOT IFAS dan EFAS

Berdasarkan matriks IFAS di atas diketahui bahwa total nilai faktor kekuatan lebih besar daripada total nilai faktor kelemahan. Total nilai faktor kekuatan sebesar 1,4927 sedangkan total nilai kelemahan sebesar 1,1708. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap untuk variabel kekuatan lebih berpengaruh daripada variabel kelemahan. Nilai terbesar untuk variabel kelemahan yaitu terbatasnya teknologi penangkapan ikan sedangkan nilai terbesar dari variabel kekuatan yaitu lahan yang luas untuk pengembangan PPP Pondokdadap. Hal ini berarti pembangunan dermaga dan kedalaman dermaga perlu ditingkatkan supaya untuk kapal modern dan berukuran besar bisa masuk dan bersandar di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dan untuk kapal yang tradisional dan semi modern, peralatan untuk menangkap ikan perlu ditingkatkan yang lebih canggih supaya dalam pencarian ikan bisa lebih mudah.

Total nilai variabel peluang berdasarkan matriks EFAS di atas diperoleh sebesar 1,5324 dan untuk variabel ancaman sebesar 1,0900. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai variabel peluang lebih besar daripada nilai variabel

ancaman, sehingga dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap variabel peluang lebih berpengaruh daripada variabel ancaman. Nilai terbesar untuk variabel ancaman yaitu kegiatan ilegal dalam usaha perikanan tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan, sedangkan nilai terbesar untuk variabel peluang yaitu rencana pengembangan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional. Hal ini berarti dengan dikembangkannya Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara akan mempermudah dalam kelancaran ekspor ikan keluar negeri dan dengan pengembangan pelabuhan akan diperketat dalam pengawasan usaha penangkapan ikan, sehingga penangkapan ikan secara ilegal dapat dikurangi.

Penjumlahan faktor internal diperoleh dari penjumlahan faktor kekuatan sebesar 1,4927 dengan faktor kelemahan sebesar 1,1708 adalah 2,6635. Sedangkan faktor eksternal diperoleh dari penjumlahan faktor peluang sebesar 1,5324 dengan faktor ancaman sebesar 1,0900 adalah 2,6224. Hal ini bisa diketahui bahwa faktor internal lebih berperan daripada faktor eksternal dalam menentukan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

4.6 Analisis Matriks Grand Strategi

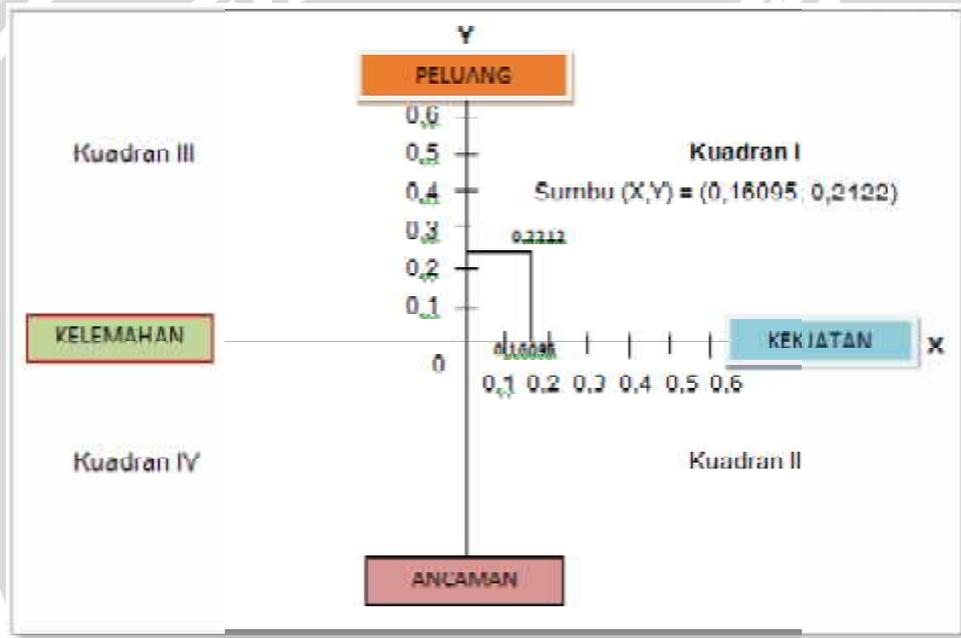
Setelah diketahui hasil dari matriks SWOT yang menyatakan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dibandingkan faktor eksternal. Nilai kekuatan lebih besar daripada kelemahan dan nilai peluang lebih besar daripada ancaman. Kemudian hasil dari kedua faktor yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi.

Hasil dari masing-masing pengurangan faktor internal dan eksternal (S-W dan O-T) dibagi 2 untuk menentukan titik koordinat dalam menentukan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Kemudian akan

diperoleh sumbu (X) untuk faktor internal dan sumbu (Y) untuk faktor eksternal. Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (X) dan sumbu (Y):

$$\begin{aligned}
 X &= (S - W) : 2 & Y &= (O - T) : 2 \\
 &= (1,4927 - 1,1708) : 2 & &= (1,5324 - 1,0900) : 2 \\
 &= 0,16095 & &= 0,2212
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat (0,16095 ; 0,2212). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi berada pada kuadran I (Gambar. 5).



Gambar. 5 Kuadran Matriks Grand Strategi

Gambar 5 menunjukkan titik koordinat X dan Y matriks grand strategi berada pada kuadran I. Ini dapat diartikan bahwa untuk menentukan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, strategi S (kekuatan) dan O (peluang) atau menggunakan kekuatan untuk mendukung atau memanfaatkan suatu peluang sangat berguna dalam pengambilan strategi kebijakan. Dengan kata lain strategi ini mampu digunakan untuk menunjang kebijakan pertumbuhan yang lebih agresif. Strategi ini dibuat dengan

menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dalam hal ini dukungan dari masyarakat yang mendukung pemerintah untuk mengoptimalkan kondisi yang menguntungkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap (Tabel. 13).

Tabel 13. Strategi SO (Kekuatan dan Peluang)

<p style="text-align: center;">STRENGTH (KEKUATAN)</p>	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masih luasnya ketersediaan lahan untuk pengembangan PPP Pondokdadap 2) Pengembangan sarana penangkapan ikan seperti alat tangkap dan sarana transportasi penangkapan ikan 3) Sumberdaya perikanan yang melimpah yang dapat mempermudah nelayan menangkap ikan 4) Adanya program-program reguler PPP Pondokdadap dalam peningkatan kapasitas keahlian nelayan 5) Lokasi PPP Pondokdadap yang strategis 6) Kemauan masyarakat sekitar dalam mengelola sumberdaya perikanan laut yang berkelanjutan.
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (PELUANG)</p> <p>Opportunities:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rencana pemerintah untuk mengembangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di masa mendatang 2) Rencana pengembangan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional 3) Permintaan pasar yang tinggi 4) Rencana penggantian kapal tradisional dengan kapal yang lebih modern 5) Adanya investor asing dalam upaya peningkatan pengembangan usaha perikanan laut di PPP Pondokdadap 6) Pembangunan akses menuju pelabuhan untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah. 	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemanfaatan lahan untuk pembangunan dan pengembangan sarana dan fasilitas PPP Pondokdadap, sehingga mempermudah ekspor dalam perdagangan internasional karena permintaan pasar yang tinggi 2) Peningkatan keahlian SDM nelayan dalam penggunaan kapal modern dan teknologi penangkapan ikan 3) Letak PPP Pondokdadap yang strategis harus diimbangi peningkatan SDM dalam mengelola sumberdaya ikan berkelanjutan, sehingga dapat menarik investor asing dalam upaya pengembangan pelabuhan 4) Mewujudkan rencana pemerintah untuk mengembangkan PPP menjadi PPN dan perlunya pembangunan akses jalan menuju pelabuhan untuk kelancaran distribusi hasil perikanan keluar daerah, karena sumberdaya perikanan yang melimpah dan letak pelabuhan yang strategis.

4.7 Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Analisis melalui perencanaan strategi secara kuantitatif (QSPM) dilakukan setelah diketahui hasil analisis dari matriks SWOT dan diketahui Matriks Grand Strategi. Analisis QSPM memberikan penilaian secara subjektif untuk menentukan alternatif strategi yang menjadi tolak ukur atau prioritas dalam penentuan kebijakan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Analisis ini hampir sama dengan analisis SWOT, hanya ada penambahan beberapa parameter yaitu perkembangan dari pengelola pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Development*) dan penggabungan kebijakan secara terpadu bagi masyarakat lokal (*Environment Policy*), serta penambahan nilai daya tarik untuk masing-masing faktor yang telah ditentukan dalam analisis Matriks Grand Strategi.

Analisis QSPM bertujuan untuk mengetahui seberapa menarik strategi yang telah ditentukan, sehingga didapatkan alternatif strategi yang menjadi tolak ukur atau prioritas dalam penentuan kebijakan pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

Untuk penilaian daya tarik terdiri dari lima kriteria penilaian, antara lain yaitu:

- 1 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif
- 2 = tidak memiliki daya tarik
- 3 = daya tarik yang rendah
- 4 = daya tarik cukup
- 5 = daya tarik tinggi

Dari hasil kriteria penilaian daya tarik diatas, akan dikalikan dengan bobot yang sudah dihitung pada matriks SWOT untuk masing-masing pengembangan. Kemudian hasil perkalian bobot *Institution Development* dan *Environment Policy*

dengan nilai daya tarik/*Attractive score* (AS) dimasukkan sebagai *Total Attractive score* (TAS) (tabel.14).

Tabel 14. Matriks Analisis QSPM

No.	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment Policy	
			AS	TAS	AS	TAS
1	Masih luasnya ketersediaan lahan untuk pengembangan PPP Pondokdadap	0,0986	4	0,3944	3	0,2958
2	Pengembangan sarana penangkapan ikan seperti alat tangkap dan sarana transportasi penangkapan ikan	0,0964	4	0,3856	2	0,1928
3	Sumberdaya perikanan yang melimpah yang dapat mempermudah nelayan menangkap ikan	0,0953	4	0,3812	3	0,2859
4	Adanya program-program reguler PPP Pondokdadap dalam peningkatan kapasitas keahlian nelayan	0,0924	3	0,2772	2	0,1848
5	Lokasi PPP Pondokdadap yang strategis	0,0648	4	0,2592	3	0,1944
6	Kemauan masyarakat sekitar dalam mengelola sumberdaya perikanan laut yang berkelanjutan	0,0817	3	0,2451	3	0,2451
	Faktor Kunci Kelemahan					
1	Tenaga ahli dalam pengembangan pelabuhan yang masih terbatas dapat memperlambat proses pengembangan pelabuhan perikanan	0,0682	3	0,2046	4	0,2728
2	Terbatasnya teknologi penangkapan ikan	0,0823	3	0,2469	2	0,1646
3	Pengelolaan hasil tangkapan yang terbatas di PPP Pondokdadap	0,0823	3	0,2469	2	0,1646
4	Tenaga kerja di PPP Pondokdadap yang sedikit	0,0789	4	0,3156	2	0,1578

No.	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment Policy	
			AS	TAS	AS	TAS
5	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan PPP Pondokdadap	0,0778	4	0,3112	3	0,2334
6	Pengelolaan PPP Pondokdadap belum maksimal	0,0812	4	0,3248	2	0,1624
Faktor Kunci Peluang						
1	Rencana pemerintah untuk mengembangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara di masa mendatang	0,0933	4	0,3732	3	0,2799
2	Rencana pembangunan pelabuhan dapat memungkinkan kelancaran ekspor dalam perdagangan internasional	0,0944	4	0,3776	3	0,2832
3	Permintaan pasar yang tinggi	0,0873	4	0,3492	3	0,2619
4	Rencana penggantian kapal tradisional dengan kapal yang lebih modern	0,0796	4	0,3184	2	0,1592
5	Adanya investor asing dalam upaya peningkatan pengembangan usaha perikanan laut di PPP Pondokdadap	0,0895	3	0,2685	2	0,1790
6	Pembangunan akses menuju pelabuhan untuk kelancaran pendistribusian hasil perikanan keluar daerah	0,0933	4	0,3732	3	0,2799
Faktor Kunci Ancaman						
1	Adanya orang-orang yang tidak berkepentingan di TPI, sehingga mengganggu jalannya pelelangan	0,0785	3	0,2355	3	0,2355
2	Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan	0,0626	3	0,1878	3	0,1878

No.	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment Policy	
			AS	TAS	AS	TAS
3	Pemasaran ikan secara tradisional berpengaruh terhadap pendapatan	0,0785	4	0,3140	3	0,2355
4	Penggantian kapal tradisional menjadi kapal modern menyebabkan kebutuhan BBM yang meningkat dan semakin canggihnya alat tangkap berpotensi menyebabkan penangkapan berlebih	0,0774	4	0,3096	3	0,2332
5	Kegiatan illegal dalam usaha perikanan tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan	0,0862	3	0,2586	2	0,1724
6	Kemungkinan terjadinya konflik antara pedagang lokal dan pedagang pendatang/asing	0,0796	4	0,3184	2	0,1592
	Jumlah			7,2767		5,2201

Dari hasil analisis QSPM pada Tabel 16 diperoleh hasil bahwa jumlah TAS dari *Institution Development* sebesar 7,2767 dan jumlah TAS *Environment Policy* sebesar 5,2201. Hal ini menunjukkan bahwa TAS dari *Institution Development* lebih besar daripada jumlah TAS *Environment Policy*. Berdasarkan hasil ini maka strategi guna pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap yang harus diimplementasikan lebih dahulu adalah pengembangan dari pengelolaan pelabuhan dan usaha perikanan (*Institution Development*) dan kemudian dilakukan penggabungan kebijakan (*Environment Policy*) secara terpadu.